

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan komponen yang menentukan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu harus mendapat perhatian yang lebih dan diutamakan. Guru mendapat peran utama dalam pembangunan, khususnya dalam dunia pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru memiliki andil dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, yaitu dalam bidang pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencetak pendidikan generasi penerus bangsa, yang memiliki nilai pendidikan baik dalam mutu dan kualitasnya. Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan, ketekatan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga guru mempunyai niat untuk bersungguh-sungguh serta penuh semangat dalam mendidik siswanya, supaya menjadi siswa yang berfikir kritis dan berkemajuan. Pekerjaan guru memiliki tanggung jawab yang besar, oleh karena itu tidak bisa sembarang orang apalagi yang tidak searah dengan bidang pendidikan untuk melaksanakan tugas mulia ini. Karena akan berdampak pada dunia pendidikan.

Tugas guru tidak hanya mendidik siswa agar pandai dalam hal kognitif, akan tetapi juga memiliki karakter/kepribadian yang baik. Karakter merupakan salah satu sifat alami manusia dalam merespon situasi dan kondisi

secara bermoral. Sifat alami itu direalisasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku serta tindak tanduk yang baik, berkata dan berbuat jujur, bertanggungjawab, saling menghormati antara satu dengan yang lain, tolong menolong dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikatakan Lickona ini, mirip dengan apa yang disampaikan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu berkaitan dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter seseorang, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter berawal dari pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.¹

Pada tahap awal penerapan pendidikan karakter itu masih sulit dilaksanakan dan belum berjalan secara optimal. Hal itu dikarenakan pendidikan karakter bukan proses menghafal materi soal ujian atau teknik-teknik menjawabnya saja, melainkan pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor, malu jika tidak amanah dan lain sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter dan kekuatan ideal yang sesuai dengan harapan sebelumnya. Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter yang dimiliki peserta didik. Bisa dikatakan dunia pendidikan di

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18-19

Indonesia saat ini sedang memasuki masa-masa yang sangat rumit. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai macam program terobosan sepertinya, belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.²

Dalam wilayah pendidikan formal, peran guru membantu proses transfer nilai-nilai positif pada peserta didik yang tidak bisa diwakilkan dengan media apapun bahkan yang lebih canggih sekalipun. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter membutuhkan sosok yang bisa dijadikan teladan hidup dan itu hanya ditemukan dalam pribadi seorang guru. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam filosofi Jawa guru berarti “digugu lan ditiru” yaitu guru sebagai seorang yang dicontoh dan menjadi panutan dalam segala hal.

Sejak tahun 2012 MI Terpadu Al Madinah Balong mulai menerapkan program pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Diantara program pembiasaan tersebut adalah senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun, salat dhuha berjamaah, *murajaah*, menata sandal, salat dhuhur berjamaah, bersikap jujur di kantin kejujuran. Salah satu yang menarik di sekolah tersebut adalah karakter jujur peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dimulai dari pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan tentang pengertian karakter jujur dan memberikan contoh

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi...* hlm. 22-23

tentang hal tersebut. Guru juga memberikan waktu untuk *sharing*, memberikan nasihat, arahan serta memotivasi agar para peserta didik berperilaku jujur. Selain itu, guru juga mengadakan atau memberikan fasilitas “Kantin Kejujuran” yang bertujuan untuk pembentukan dan pembiasaan sifat jujur kepada peserta didik. Adapun hal-hal yang ingin diterapkan pada sekolah ini yaitu kejujuran dalam ucapan serta kejujuran dalam perbuatan.

Kesadaran peserta didik di MI Terpadu Al Madinah Balong untuk berperilaku jujur sudah relatif tinggi, seperti halnya yang telah berjalan di kantin kejujuran tersebut, mereka mengambil jajan atau makan siang sesuai dengan jumlah peserta didik 1 kelas. Tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru juga dikerjakan di rumah, tidak ada peserta didik yang mengerjakan di sekolah bahkan menyontek teman lainnya. Selain hal tersebut, apabila ada yang menemukan uang atau barang sekecil apapun yang bukan milik mereka, maka langsung melaporkan kepada gurunya supaya segera diumumkan. Tanpa ada paksaan serta dengan penuh kesadaran peserta didik mau melaksanakannya dengan senang hati.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengamati dan memberikan penjelasan tentang peranan guru dalam menumbuhkan karakter jujur pada siswa melalui program pembiasaan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan sekolah di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo?
2. Bagaimana pendidikan karakter di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo?
3. Bagaimana peran program pembiasaan dalam menumbuhkan karakter jujur di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan sekolah di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran program pembiasaan dalam menumbuhkan karakter jujur di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter jujur.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai masukan bagi para guru MI Terpadu Al Madinah Balong khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang peranannya untuk menumbuhkan karakter jujur kepada peserta didik melalui program pembiasaan maupun dengan cara yang lain untuk membina dan mengarahkan karakter tersebut.
- b) Untuk menumbuhkan kesadaran bagi orangtua dalam memperhatikan kepribadian peserta didik, perhatian terhadap pendidikan peserta didik, pembiasaan dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik di lingkungan keluarga.
- c) Bagi peserta didik akan memotivasi, semangat dalam melakukan suatu hal dengan jujur tanpa atau terdapat orang yang ada di sekelilingnya.

E. Fokus Penelitian

Peneliti mengidentifikasi dari masalah di atas, supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap pembahasan penelitian dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain-lain, maka perlu adanya batasan masalah ruang lingkup penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah program pembiasaan sekolah yang dirancang untuk menumbuhkan karakter jujur peserta didik. Adapun program pembiasaan sekolah tersebut yaitu:

1. Kantin kejujuran
2. Ujian tanpa diawasi
3. Antri makan/wudhu

4. *Sharing* kegiatan keseharian

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang di dalamnya terdapat pembatasan serta perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penyusunan penelitian.

Bab II landasan teori, pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran umum tentang MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo yang meliputi latar belakang madrasah, keadaan bapak/ibu guru, keadaan peserta, keadaan kelas dan kepribadian peserta didik.

Bab V adalah kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan pada bab ini penulis berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

